



Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Kelas IV SD Kristen X Kotamobagu

Hetty J. Tumurang

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 18 Juni 2022

Revised: 26 Juni 2022

Accepted: 3 Juli 2022

This study aims to obtain the results of an analysis of how the application of the demonstration learning model to improve reading poetry learning outcomes through the application of the demonstration learning model for the fourth grade students of SD Kristen X Kotamobagu. The method used in this research is quantitative analytical method with 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The location of this research is SD Kristen X Kotamobagu. Interviews were conducted with fourth grade students of SD Kristen X Kotamobagu. The results of the study indicate that the learning process of fourth grade students at SD Kristen X Kotamobagu by using a demonstration learning model can improve student learning outcomes. In accordance with the results of observations and tests, the learning steps using the applied demonstration learning model continue to progress. Learning outcomes continue to increase, it can be seen from the results of the evaluation of the first cycle reaching 68.15 and the second cycle reaching 94.47. So that in the second cycle the learning process has been successful and has reached the KKM that has been determined by the school, which is 75%. A significant increase occurred in the second cycle, where the average value of the class had exceeded the KKM, which was 94.47%. And the results of this study can be concluded that by applying the demonstration learning model can improve student learning outcomes in learning to read poetry. From the conclusion, further research development should be carried out by involving a more diverse reflection process as needed.

Keywords: *Learning Model, Demonstration, Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: hettytumurang@gmail.com

How to Cite: Tumurang, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Kelas IV SD Kristen X Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 373-381. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982675>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma dan nilai-nilai hukum yang tersedia untuk orang lain dengan cara tertentu, baik secara formal struktural serta informal dan non-formal di sistem pendidikan Negara tersebut, Syaiful Sagala (2012). Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan selalu diminati dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yakni peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang



pendidikan dasar bahwa guru selalu membantu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan juga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sehingga yang mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki kepribadian yang baik, terampil, disiplin, memiliki etika kerja, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab secara fisik dan rohani.

Pembelajaran Membaca puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Melalui komunikasi siswa mampu mengungkapkan ide, pikiran dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kemampuan berkomunikasi harus dilatih melalui pembelajaran.

Kurikulum yang di gunakan di sekolah Dasar (SD) maka di perlukan tenaga pendidik yaitu guru. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para siswa dan lingkungan oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang. Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar guru seringkali menggunakan ceramah dan memberi tugas yang jarang tidak melibatkan siswa secara langsung ke dunia nyata anak-anak, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi kemudian dalam mengajar guru seringkali tidak mengarahkan dan membimbing siswa untuk memiliki unsur-unsur nilai, norma dan perilaku. Guru juga jarang melakukan komunikasi lebih dekat dengan siswa.

Guru memegang peranan penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Akibatnya, guru harus melaksanakan tanggung jawab dan kemampuannya sambil berusaha menggunakan berbagai metode atau taktik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Siswa harus diterapkan membaca puisi di Sekolah Dasar karena prinsip-prinsip yang diajarkan dapat membantu mereka mengembangkan moralitas, karakter dan kecerdasan. Akibatnya, kemampuan membaca tidak hanya salah satu keterampilan dasar untuk sukses di sekolah dan dalam mengajar tetapi juga penting bagi semua orang di masyarakat.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran Membaca puisi siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu menunjukkan bahwa guru kurang efektif dalam membelajarkan bagaimana membaca puisi dengan baik, seperti menggunakan intonasi, lafal dan ekspresi yang sesuai dengan karakter puisi untuk dibacakan. Selain itu, siswa kurang mampu dalam menghayati atau kurang menjiwai puisi yang dibaca sehingga membuat siswa kelihatan kaku dan kurang percaya diri. Hal ini sangatlah berpengaruh pada hasil belajar, ada 12 siswa dari 19 siswa yang hanya mencapai KKM 63,15% dari hasil yang diharapkan yaitu 75%.

Peneliti ingin mengembangkan suatu inovasi dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi karena perhatian siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang disampaikan selama demonstrasi, sehingga jejak yang diperoleh siswa lebih dalam dan membekas di jiwanya lebih lama. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif, menerima pengalaman langsung dan

membangun keterampilan mereka menggunakan metodologi pembelajaran demonstratif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul "Penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi pada siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu".

Joyce (Hamruni, 2011:5) menjelaskan pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Hernawan (2008:9.4) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bahkan menyenangkan untuk mengarahkan siswa dapat mencapai tujuan secara optimal.

Menurut Kemp (Rusman, 2012:132), model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan belajar tertentu sehingga pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif.

Nanang Hanafiah (2009:51) menjelaskan bahwa demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Roestiyah (2008:83) mengemukakan demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru atau instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Jadi demonstrasi adalah proses penerimaan siswa terhadap pelajaran agar lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru selama pelajaran berlangsung.

Menurut Liando (2008) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai system tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan system tersebut

Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan (Aftarudin, 1984: 24). Membaca puisi sering diartikan sama dengan deklamasi. Membaca puisi dan deklamasi mengacu pada satu pengertian yang sama, yakni menyampaikan puisi kepada para pendengarnya. Suharianto (Mulyana, 1997:34) membatasi bahwa hakikat membaca puisi tidaklah berbeda dengan deklamasi, yaitu menyampaikan puisi kepada penikmatnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (1999:297) "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Pengajaran sebagai suatu

proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.

Puisi menurut kamus istilah sastra (Sudjiman, 1984) adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama serta penyusunan barik dan larik. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, jadi pengajaran sastra adalah suatu proses yang diberikan secara sengaja melalui desain pelajaran yang dirancang oleh guru dan harus memperhatikan karakter siswa Sekolah Dasar agar hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis dan McTaggart, desain penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini (Aqib Z 2006:30-31). Kegiatan investigasi dibagi menjadi dua siklus, yang masing-masing memiliki empat tahap: 1. Desain; 2. Tindakan; 3. Pengamatan; dan 4. Refleksi

Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model STAD
- c. Lembar kerja siswa, lembar meningkatkan
- d. Media Pembelajaran
- e. Pedoman observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu. Pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi seperti:

- a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan;
- b. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan;
- c. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan;
- d. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah dibuat;
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya;

- f. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan;
- g. Guru membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan mengenai penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi dari siswa kelas IV di SD Kristen X Kotamobagu. Pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi, mencatat, mendokumentasikan semua indikator baik dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran kegiatan proses serta hasil belajar proses serta perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan atau sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II dan jika belum mendapatkan hasil yang baik dilanjutkan ke rencana tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi melibatkan kegiatan-kegiatan berikut: menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi IV SD Kristen X Kotamobagu. Hal-hal dipertimbangkan pada tingkat refleksi adalah (1) kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelajaran yang dibuat, (2) kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) kendala yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Jika hasil pembelajaran belum mencapai peralatan belajar dengan persentase 75%, itu akan diperluas ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model STAD
- c. Lembar kerja siswa, lembar meningkatkan
- d. Media Pembelajaran
- e. Pedoman observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu. Pelaksanaan tindakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran demonstrasi seperti:

- a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan;
- b. Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan;

- c. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan;
- d. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah dibuat;
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya;
- f. Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan;
- g. Guru membuat kesimpulan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Di SD Kristen X Kotamobagu, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan yang melibatkan penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV. Observasi berupaya mengidentifikasi, mencatat, dan mendokumentasikan semua indikator dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar serta hasil dan perubahan proses pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dimaksudkan atau sebagai efek samping. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II dan jika belum mendapatkan hasil yang baik dilanjutkan ke rencana tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi kegiatan: menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Membaca puisi siswa kelas IV di SD Kristen X Kotamobagu. Hal-hal yang dipertimbangkan pada tingkat refleksi adalah (1) kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan RPP yang dibuat, (2) kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran, (3) hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Jika hasil belajar belum mencapai perangkat pembelajaran dengan persentase 75% maka akan diperpanjang ke siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Kristen X Kotamobagu dengan jumlah siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data tentang situasi pembelajaran melalui lembar observasi
2. Data hasil belajar yang diperoleh melalui tes dengan menggunakan penilaian siswa

Analisis Data

Trianto (2011:63) menyatakan “Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah skor total dan dikalikan 100”.

Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{T_T} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_T = Jumlah skor total

Bila kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 % maka dinyatakan memenuhi ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengamatan di kelas IV SD Kristen X Kotamobagu dengan jumlah 19 siswa. Model yang digunakan adalah model pembelajaran demonstrasi ditemukan dalam rencana implementasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Membaca puisi.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan materi bacaan puisi. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Siklus I dan siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan perenungan. Secara rinci menjelaskan pelaksanaan tindakan yang dijelaskan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan model demonstrasi pada mata pelajaran Membaca puisi dengan membaca puisi, diharapkan adalah bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik, siswa dapat memahami penundaan, menghafal dan intonasi. Hasil tindakan pada siklus 1, hampir semua siswa tidak dapat menerima materi dengan baik, tidak bisa bersosialisasi dengan kelompok mereka sebaya, bermain di kelas dan tidak percaya diri untuk mengekspresikan pendapat mereka serta mengajukan pertanyaan. Hasil dari siswa yang mendapat nilai kurang dari Depkes atau belajar ini hanya mendapatkan 68,15%. Setelah pembelajaran terus pada siklus kedua, dapat dilihat bahwa keinginan dan antusiasme siswa dalam belajar, dimana siswa terbukti aktif selama pembelajaran, pertanyaan yang aktif, aktif dalam kelompok, dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Sampai pembelajaran hasil meningkat secara signifikan melebihi Depkes atau memperoleh 94,47%.

Pada siklus II proses belajar mengajar sudah berjalan sejak pelaksanaan langkah-langkah optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:105) yang menyatakan bahwa “yang menjadi indikasi bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah penyerapan materi guru yang diajarkan secara individu maupun kelompok”. Pendapat ini didasarkan pada siklus kedua kelengkapan pembelajaran telah mencapai 86,05%.

Dari perbandingan hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini tergambar dari pola peningkatan nilai antar siklus yang mengalami peningkatan dan saling berhubungan satu sama lain.

Model demonstrasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa; peningkatan hasil terlihat pada saat instruktur mengkaji kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; Oleh karena itu, tidak ada perbandingan antara peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut: Proses pembelajaran siswa kelas IV SD Kristen X Kotamobagu dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan tes maka langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi yang diterapkan terus mengalami kemajuan. Hasil belajar terus mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I mencapai 68,15 dan siklus II mencapai 94,47. Sehingga pada siklus II proses pembelajaran telah berhasil dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, dimana nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM yaitu 94,47%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan siswa juga dapat belajar dengan pemahaman yang utuh, diharapkan dapat belajar Membaca puisi.
2. Kepada Program Studi Pendidikan Dasar, Penelitian yang kurang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, pada peningkatan pengukuran pembelajaran matematika.
3. untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian dapat dibenarkan. Penyelidikan lebih lanjut juga harus dikembangkan dengan keterlibatan proses refleksi lebar jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 2009. *Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung. Citra Umbara.
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Rafika Aditama.
- Hernawan A.H, dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta: Pusat Penerbitan UT. Departemen Pendidikan Nasional.
- Liando, M. (2008). *Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sumpersari II Malang*. [mayske liando - Google Cendekia](#)
- Muchliksoh, dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan Membaca puisi 3*. Jakarta: UT
- Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research) Teori Dan*

- Praktek. Prestasi Pustaka; Jakarta.
- Puji Santosa, M. Hum, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Membaca puisi SD*.
- Roestiyah N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Solhan T.W, dkk. 2007. *Pendidikan Membaca puisi di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Dosen. 2008. *Pembelajaran Membaca puisi I*. UNIMA
- Trianto 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Universitas Terbuka
- Yamin, H.M, 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press
- Zainal Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima